



**JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**  
<http://ojs.uninus.ac.id/index.php/JPKM>  
DOI: <https://doi.org/10.30999/jpkm.v11i2.1225>



## **PEMANFAATAN KOMPOS DAUN BAMBU YANG MELIMPAH UNTUK PENINGKATAN TARAF EKONOMI MASYARAKAT MELALUI BUDIDAYA TANAMAN HORTIKULTURA DI DESA MARGA ASIH, KECAMATAN CICALENGKA, KABUPATEN BANDUNG**

**Dwi Susanto, Suli Suswana, Lilis Irmawatie, Dick Dick Maulana**

Fakultas Pertanian Universitas Islam Nusantara

Jl. Soekarno Hatta No. 530, Bandung

*email: Dwisusanto@Uninus.ac.id*

---

Naskah diterima; Januari 2021; direvisi, Juni 2022; disetujui Juni 2022; publikasi online Juli 2022

---

### **Abstrak**

Dampak yang diakibatkan oleh pandemi covid-19 benar-benar dirasakan oleh masyarakat dan petani di Desa Margaasih, Kecamatan Cicalengka, Kabupaten Bandung. Diperlukan usaha-usaha untuk mengurangi dampak negatif tersebut terutama aspek ekonomi dan kesehatan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada pada mereka maupun peluang-peluang yang ada. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan tersebut, yaitu dengan tiga kegiatan, yaitu (i) memanfaatkan limbah daun bambu yang melimpah di desa mereka; (ii) memanfaatkan peluang untuk memenuhi kebutuhan buah anggur yang selama ini diimpor dari luar negeri; dan (iii) lebih mengoptimalkan usahatani yang biasa mereka lakukan dengan pengenalan okra sebagai sayuran yang belum banyak dikenal masyarakat. Ketiga kegiatan ini sudah dilakukan di Desa Margaasih dengan respon yang sangat positif dari mereka. Mereka merasa mendapatkan pengetahuan dan pandangan baru mengenai hal-hal yang sebelumnya mereka tidak lakukan. Limbah daun bambu yang selama ini dibiarkan begitu saja akhirnya dapat dijadikan kompos yang bernilai tinggi. Permintaan anggur yang selama ini dipenuhi dengan impor dari negara lain sebenarnya bisa dibudidayakan oleh petani. Lahan pertanian yang biasa mereka usahakan sebenarnya masih bisa ditingkatkan produktivitasnya antara lain dengan menanam sayuran okra yang mempunyai nilai ekonomi tinggi. Dengan usaha-usaha ini maka kami berharap petani bisa meningkatkan produktivitas usaha taninya yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan hidupnya.

**Kata Kunci :** Budidaya Anggur, Hortikultura, Kompos Bambu, Kelompok Tani

### **Abstract**

*The impact caused by the COVID-19 pandemic was really experienced by the community and farmers in Margaasih Village, Cicalengka District, Bandung Regency. Efforts are needed to mitigate these negative impacts, especially in terms of the economic and health aspects by utilizing the available resources and opportunities. This community service program aimed to meet these needs, with three activities, namely by: (i) utilizing the abundant bamboo leaf wastes in their village; (ii) taking advantage of opportunities to meet the demand for grapes that are always imported from abroad; and (iii) optimizing their usual farming activities by introducing okra as a new vegetable that is not widely known by the public. These three activities have been carried out in Margaasih Village with a very positive response from them. They felt they got new knowledge and insights about things they have not done before. The bamboo leaf wastes that have been unutilized before can finally be turned into high-value compost. Grape plants could be cultivated by farmers in their lands. The productivity of the agricultural lands can still be increased, i.e., by cultivating okra which has a high economic value. With these three efforts, we hope that farmers can increase the productivity of their farming businesses which in turn can increase their income and welfare.*

**Keyword :** Wine Cultivation, Horticulture, Bamboo Compost, Farmers Group

## A. PENDAHULUAN

Pada masa pandemi Covid-19 seperti sekarang ini, kehidupan manusia baik secara individu maupun sebagai masyarakat dan negara bahkan internasional benar-benar telah terpengaruhi secara nyata dan signifikan. Covid-19 benar-benar telah mengubah secara total kehidupan manusia, terutama di bidang kesehatan dan ekonomi. Untuk itu perlu diusahakan berbagai cara untuk meningkatkan daya tahan masyarakat baik secara ekonomi maupun secara kesehatan. Sumber daya yang ada di desa-desa kadang-kadang kurang dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

Hal ini terjadi mungkin karena, yang pertama, ketidaktahuan masyarakat tentang nilai ekonomi dari sumber daya tersebut; dan yang kedua, mungkin keterbatasan jangkauan dari fihak-fihak yang berkaitan dalam memberikan penerangan dan penyuluhan kepada masyarakat. Sebagai contoh, di Desa Margaasih, Kecamatan Cicalengka, Kabupaten Bandung, banyak tanah garapan yang tidak dimanfaatkan secara optimal, sehingga hasilnya pun kurang memuaskan. Sementara itu, di desa tersebut, banyak sekali tanaman bambu yang limbahnya (daun kering) dibiarkan begitu saja bahkan hanya dibakar. Padahal limbah daun kering bambu adalah bahan yang sangat baik untuk dijadikan kompos yang bisa dipakai untuk lebih menyuburkan tanah. Usaha-usaha perlu dilakukan untuk memberikan penerangan dan penyuluhan kepada masyarakat bagaimana cara untuk memanfaatkan sumber daya yang ada di lingkungan mereka yaitu limbah bambu yang melimpah untuk meningkatkan taraf hidup mereka.

Selain itu, di Desa Margaasih ini banyak tanah yang diusahakan secara kurang efektif dan efisien, ataupun kalau ditanami maka teknik budidayapun hanya sebatas "seadanya" saja. Padahal kalau diusahakan dengan lebih baik, akan meningkatkan hasil dan pendapatan petani. Oleh karena itu Tim Pengabdian memberikan penyuluhan dan contoh bagaimana mengelola tanah dengan lebih baik dan lebih efisien. Diperkenalkan penanaman sayuran yang belum banyak dikenal oleh petani yaitu tanaman okra,

selain sayuran yang sudah biasa ditanam, yaitu cabai, terong dan kaliaan.

Data dari Biro Pusat Statistik menunjukkan bahwa dari lima tahun ke belakang impor tanaman hortikultura terutama buah-buahan dari luar negeri selalu meningkat. Pada tahun 2019 saja nilai impor buah-buahan ini sebanyak 724.131,1 ton dengan nilai sebesar US\$ 1.486.010.700 (BPS, 2020). Anggur, bersama-sama dengan jeruk, apel dan pir adalah penyumbang utama impor buah-buahan dengan nilai Rp 16,7 triliun (Situmorang, 2020). Dikarenakan pandemi, pada tahun 2020 impor buah-buahan ini sedikit menurun. Tentu saja ini sangat membebani devisa negara kita. Untuk itu pada Pembukaan Festival Buah dan Bunga Nusantara di Bogor pada tanggal 28 November 2015 lalu Presiden meminta untuk mengurangi ketergantuan buah impor dan meningkatkan ekspor (Dwipayana, 2015).

Walaupun bukan merupakan tanaman asli Indonesia, anggur dapat beradaptasi dan berproduksi cukup baik di Indonesia. Saat ini semakin banyak petani dan masyarakat umum Indonesia yang mulai tertarik untuk menanam tanaman ini, karena ternyata tanaman ini mudah dibudidayakan dan menguntungkan. Bagi petani, tanaman anggur bisa menjanjikan pendapatan yang cukup tinggi apabila dibudidayakan dengan benar; sedangkan bagi masyarakat umum mempunyai satu atau dua tanaman anggur bisa menghasilkan buah yang cukup untuk konsumsi sendiri karena tanaman tidak perlu lahan yang luas. Bagi mereka yang tidak mempunyai tanah yang cukup, anggur bisa ditanam di pot atau di planter bag'. Hingga kini, telah muncul banyak pusat-pusat penanaman anggur yang baru yang cukup menarik untuk dikunjungi.

Di antara sentra produksi anggur di Indonesia adalah Jawa Timur (Kediri, Probolinggo, Pasuruan, Situbondo), Bali dan Kupang (NTT) (Budiyati, 2021). Terdapat lebih dari 20.000 kultivar anggur di dunia ini. Di Amerika Serikat kultivar Thomson Seedless merupakan kultivar yang sangat terkenal disamping Perlette, Menindee Seedless, Interlaken, Himrod, Romulus, Lakemont dan Remailey Seedless (Wium, 2008).

Menurut Balitjestro (2012) ada tujuh kultivar anggur unggul yang dikembangkan di Indonesia, yaitu Probolinggo Biru-81, Bali, Kediri Kuning, Probolinggo Super, Prabu Bestari, Jestro Ag60 dan Jestro Ag86. Namun, saat ini banyak sekali kultivar anggur yang diintroduksi dari luar negeri yang digemari petani dan pencinta anggur yang di antaranya adalah Jupiter, Black Panther dan Akademik Avidzba (Amaludin, 2021). Selain itu juga ada Ninel, Dixon, Banana, Julian dan Oscar (Joy, 2021). Produksi dalam negeri ini tidak bisa mencukupi kebutuhan konsumsi anggur dalam negeri. Tercatat, pada bulan Agustus 2020 impor anggur dari Cina meningkat dari bulan ke bulan (Aggraeni, 2020).

Untuk itu berdasarkan permasalahan di atas, tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah (i) memberikan penyuluhan kepada masyarakat bagaimana cara membuat kompos dari daun bambu yang melimpah di Desa Marga Asih; (ii) memberikan penyuluhan dan penerangan bagaimana cara budidaya tanaman anggur serta pelatihan bagaimana cara menyiapkan bibit anggur melalui teknik grafting (penyambungan); serta (iii) membuat kebun percontohan tanaman sayur-sayuran terutama memperkenalkan kepada petani sayuran okra yang belum banyak dikenal masyarakat. Diharapkan, masyarakat mengerti dan paham sehingga mau mengadopsi dan mempraktekkannya di lahan mereka masing-masing. Dengan ketiga tujuan tersebut, diharapkan petani maupun masyarakat umum di Desa Margaasih mendapatkan informasi yang benar bagaimana cara membuat kompos dari daun bambu, membudidayakan anggur dan sayur-sayuran sebagai salah satu usaha untuk membantu Pemerintah meningkatkan ketahanan ekonomi dan kesehatan masyarakat.

## **B. METODE**

Pelaksanaan Program Pengabdian pada Masyarakat ini dibagi tiga kegiatan, yaitu

- Penerangan dan penyuluhan cara pembuatan kompos daun bambu,
- Penerangan dan penyuluhan cara budidaya

tanaman anggur serta penyediaan bibit anggur melalui teknik grafting (penyambungan).

- Pembuatan demonstrasi praktek bertanam atau usaha tani sayuran okra.

Penyuluhan tentang pembuatan kompos bambu, budidaya tanaman anggur serta cara budidaya sayuran telah dilakukan di Balai Pertemuan Desa Marga Asih Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung. Penyuluhan mengenai pembuatan kompos daun bambu, budidaya tanaman anggur dan mengenai cara budidaya sayur-sayuran telah dilaksanakan pada 4 Desember 2022.

### *1. Pembuatan Kompos Daun Bambu*

Kompos daun bambu dapat dibuat dengan cara yang telah dijelaskan oleh Malasari (2021) sebagai berikut:

Bahan-bahan yang disiapkan:

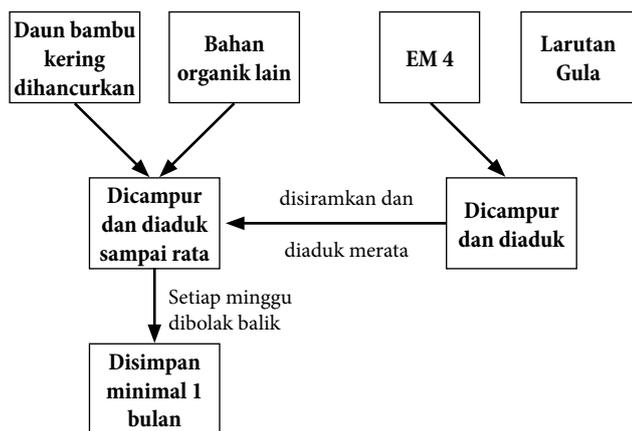
- Bahan organik yang berasal dari daun-daun kering bambu.
- Mikroorganisme aktif sebagai pengurai atau dekomposer atau menggunakan EM4.
- Larutan gula atau molase sebanyak 1 liter.

Langkah-langkah yang perlu diikuti :

1. Cacah daun kering bambu menjadi ukuran yang lebih kecil agar lebih mudah terurai.
2. Campur seluruh bahan kering yang telah dipotong, lalu aduk hingga tercampur rata.
3. Buat molase dengan mencampurkan 1 takaran tutup botol EM4 ke dalam larutan air gula.
4. Masukkan bekatul ke dalam campuran molase tersebut, lalu aduk hingga merata.
5. Tuang larutan molase ke dalam campuran bahan kering secara merata. Pastikan semuanya terkena larutan molase tersebut, lalu tutup bahan adukan dengan terpal supaya proses penguraian bahan organik menjadi pupuk dapat berjalan dengan baik. Diamkan selama 4-7 hari.
6. Cek kondisi campuran setiap hari. Jika campuran terasa panas, aduk campuran dengan membalik bahan campuran agar

proses penguraian berjalan secara merata dan tidak membusuk. Lakukan proses ini selama 7-14 hari. Jika campuran telah berubah menjadi remah dan tidak panas, proses penguraian telah selesai dan pupuk telah siap untuk digunakan.

Bagan pembuatan kompos daun bambu menurut Malasari (2021) dapat dilihat seperti Gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Diagram Pembuatan Kompos Daun Bambu

## 2. Penyuluhan dan Praktek Budidaya Anggur dan Penyediaan Bibit Anggur

Materi penyuluhan untuk budidaya anggur meliputi syarat tumbuh, termasuk iklim, tanah, ketinggian tempat, curah hujan dan suhu; jenis-jenis kultivar yang ada beserta sifat-sifatnya; cara budidaya, yang meliputi pengolahan tanah, pemupukan, penyiraman, pengendalian gulma, ciri dan waktu yang tepat untuk panen; hama dan penyakit yang menyerang beserta cara pengendaliannya; serta informasi harga dan pemasaran.

Penyuluhan dirancang sedemikian rupa sehingga suasana cukup santai namun serius sehingga terjadi komunikasi dua arah yang kondusif. Dengan demikian peserta benar-benar bisa memahami dan tertarik untuk mempraktekannya di tempat masing-masing

### Penanaman Anggur

- a. Lahan untuk percontohan tanaman anggur seluas 8 x 25 m.

- b. Sebanyak 10 lobang tanam dengan ukuran 60x60x60 cm dibuat dengan jarak 4 x 5 m.
- c. Lobang dibiarkan selama 2 minggu sebelum diisi dengan media tanam.
- d. Media tanam yang terdiri dari tanah, kompos dan sekam bakar dengan perbandingan 1:1:2 dimasukkan ke dalam lobang tanam.
- e. Bibit anggur ditanam di dalam lobang tanam dengan hati-hati
- f. Bibit anggur kemudian disiram dengan air.
- g. Semestara itu, para-para disiapkan untuk rambatan dengan ketinggian 2 m

## 3. Pembuatan Lahan Percontohan Tanaman Sayuran

- a. Untuk lahan percontohan penanaman sayuran okra memerlukan lahan seluas 3 x 10 m.
- b. Tanah digemburkan dengan cangkul dan dibuat dua bedengan masing 1 x 10 m
- c. Bedengan ditambah kompos sebanyak 20 kg dan NPK 16-16-16 sebanyak 300 gram, kemudian dicampur sampai merata dan halus.
- d. Bedengan disiram dengan air sampai jenuh dan ditutup dengan mulsa plastic hitam perak.
- e. Sementara itu semua benih sayuran disemai di tray semaian yang berisi media cocopeat.
- f. Setelah semai berumur 10 hari, semai ditanam di bedengan yang sebelumnya dibuat lubang dengan menggunakan kaleng tajam dengan jarak 40 x 60 cm kecuali untuk kalia dengan jarak tanam 40 x 20 cm.
- g. Penyiraman hanya dilakukan jika tanah benar-benar kering, karena mulsa plastik hitam berfungsi juga sebagai penahan evaporasi dari tanah.
- h. Pemeliharaan meliputi pengendalian hama dan penyakit.

- i. Panen dilakukan apabila hasil sudah siap untuk dipanen. Perhatian khusus perlu diberikan untuk okra jangan sampai terlalu tua karena akan terlalu banyak seratnya.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### *Pembuatan Kompos Daun Bambu*

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Margaasri, Kecamatan Cicalengka, Kabupaten Bandung sebagai salah satu usaha untuk mengatasi dampak dari pandemi Covid-19 yang telah sangat berpengaruh kepada kehidupan masyarakat mendapatkan respon yang baik dari para petani. Kegiatan ini dapat menyadarkan para petani bahwa ada potensi yang tersembunyi pada mereka yang jika digali dan dimanfaatkan akan sangat berpengaruh sangat positif terhadap sisi kehidupan terutama bidang ekonomi dan Kesehatan.

Para petani baru sadar bahwa limbah daun bambu yang ada di sekitar yang selama ini dibiarkan begitu saja (Gambar 2) bahkan hanya dibakar ternyata mempunyai nilai ekonomi yang sangat tinggi bila diproses dengan baik.



Gambar 2. Limbah Daun Bambu di Desa Margaasih Tidak Dimanfaatkan Sama Sekali

Untuk mempermudah dan mempercepat proses pengomposan, kami berikan bantuan mesin pencacah daun bambu Model CD 200 KP merek Changdong Indonesia. Mesin ini mampu mencacah daun dengan kapasitas 200 kg/jam (Gambar 3).



Gambar 3. Mesin Pencacah Kompos Model CD 200 KP.

#### *Penanaman Anggur dan Penyediaan Bibit Anggur*

Pada saat sosialisasi penanaman anggur, para peserta diinformasikan mengenai potensi dan peluang untuk menanam anggur. Hingga saat ini, untuk memenuhi permintaan buah anggur, maka Pemerintah mengimpornya dari luar negeri dengan nilai yang cukup besar. Ini merupakan peluang bagi petani untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri tersebut. Potensi Indonesia sebagai negara tropis ternyata sangat sesuai bagi anggur untuk tumbuh dan menghasilkan buah. Harga per kg buah anggur di Indonesia cukup tinggi. Walaupun hingga saat ini banyak pecinta tanaman anggur, namun produksinya masih dalam skala kecil, belum bisa menutup impor anggur dari luar negeri.

Kemudian, peserta diberikan penjelasan mengenai teknik budidaya tanaman anggur yang meliputi syarat tumbuh, kultivar-kultivar yang tersedia, potensi hasil, hama dan penyakit yang mungkin menyerang tanaman anggur serta harga dan pemasaran. Para peserta sangat antusias mendengarkannya (Gambar 4).



Gambar 4. Para Peserta Sedang Mendengarkan Penjelasan Mengenai Teknik Budidaya Tanaman Anggur.

Selain penjelasan secara teori, kegiatan pengabdian dalam budidaya anggur ini juga ditunjukkan cara menanam sembilan kultivar anggur di antaranya adalah Akademik, Ninel, Transfigurasi, Jupiter, Ara, Sonaka, dan Everest, sebagai embrio (cikal bakal) terbentuknya “Kebun Anggur Sugih Mukti”. Pada kegiatan tersebut, selain menanam anggur juga dibangun para-para sebagai naungan dan rambatan pohon anggur (Gambar 5).



Gambar 5. Embrio Kebun Anggur Sugih Mukti.

Dengan dibangunnya Kebun Anggur Sugih Mukti ini, maka diharapkan ke depan Desa Margaasih ini bisa menjadi “Agro Wisata Anggur”. Nantinya akan banyak diperlukan bibit-bibit anggur yang banyak dan berkualitas. Harga bibit anggur ini cukup mahal, berkisar Rp 100.000,- hingga mencapai lebih dari Rp 700.000,- Gambar 6 merupakan contoh bibit anggur Tamaki seharga Rp 500.000,-.



Gambar 6. Bibit anggur Tamaki seharga Rp 500.000,-

Ini juga merupakan peluang yang baik sekali bagi petani untuk bisa memproduksi bibit sendiri serta bisa untuk dijual. Untuk maksud tersebut, maka pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, petani dan juga mahasiswa diberikan ketrampilan untuk memproduksi bibit anggur sendiri dengan teknik grafting (menyambung), satu teknik untuk mendapatkan kelebihan yang dipunyai baik batang bawah (rootstock) maupun batang atas (entres, scion).

Respon pelatihan produksi bibit ini sangat baik baik yang berasal dari para petani maupun mahasiswa (Gambar 7).



Gambar 7. (a) Pelatihan penyediaan bibit anggur; (b) Hasil pelatihan oleh peserta

Inti dari pelatihan pembibitan anggur ini adalah menggabungkan dua klon anggur yang berbeda di mana batang bawah merupakan klon mempunyai perakaran kuat dan tahan terhadap serangan hama dan penyakit tanah dan batang atas adalah tanaman yang diharapkan akan menghasilkan buah sesuai dengan keinginan. Syarat melakukan grafting diantaranya adalah peralatan steril, sabar, cermat dan harus berhati-hati. Tahapan dalam melakukan grafting adalah pemotongan batang bawah pengeratan batang bawah selebar entres batang atas penarikan kulit batang bawah pada bagian yang dikerat pemotongan dan peruncingan batang atas (entres) penyisipan batang atas ke batang bawah pengikatan sambungan dengan plastik pesemaian sambungan pada media tanam penyiraman media tanam dengan air sampai jenuh. Dalam waktu sekitar 2 minggu mata tunas akan pecah dan segera tumbuh tunas baru.

#### **Pembuatan Kebun Percontohan Tanaman Sayur-sayuran**

Program pengabdian masyarakat ini juga membuat Kebun Percontohan Tanaman Sayur-

sayuran. Pada kegiatan ini, petani diberikan contoh bagaimana cara menanam sayuran yang baik. Umumnya tanaman sayuran memerlukan kondisi khusus untuk pertumbuhannya terutama keadaan tanahnya. Tanaman sayuran yang pertama ditanam adalah okra. Tanaman ini mungkin belum banyak yang mengenalnya. Tanaman yang mempunyai nilai gizi yang tinggi dan hasil jualpun cukup menjanjikan. Tahapan dalam penanaman Kebun Percontohan Tanaman dengan okra (Gambar 8) adalah:

1. Pembersihan tanah dari kotoran fisik maupun biologi; sementara di tempat lain benih disemai di atas tray yang sebelumnya diisi dengan nisin.
2. Pembuatan bedengan berukuran 120 cm (bagian atas bedengan) dan 80 cm (bagian atas bedengan) dengan panjang bedengan 6 meter.
3. Pupuk kandang, NPK dan urea masing-masing sebanyak 12 kg, 180 g dan 45 g ditaburkan di atas bedengan, kemudian dicampurkan ke dalam tanah.
4. Bedengan kemudian disiram dengan air sampai jenuh.
5. Bedengan ditutup dengan mulsa plastik hitam perak di mana bagian yang berwarna perak menghadap ke atas.
6. Bila semai sudah siap tanam (berdaun 4 lembar) maka mulsa plastik dilubangi sesuai dengan jarak tanam, yaitu 40 cm (antar baris) dan 60 cm (di dalam baris).

Karena keterbatasan waktu, kegiatan menanam okra hanya sampai tahap nomor 5.



Gambar 8. (A) Bedengan Okra Siap untuk ditanami; (B) Pesemaian yang Belum Siap ditanam

Untuk tanaman sayuran yang lain, yaitu cabai, terung dan kalia, metode persiapan tanahnya mirip dengan bedengan untuk okra. Karena keterbatasan waktu tanaman-tanaman tersebut baru tahap pesemaian.

Masyarakat menyadari bahwa kegiatan-kegiatan dalam pengabdian masyarakat ini banyak hal yang baru dan berguna. Oleh karena itu kegiatan seperti ini sangat dibutuhkan oleh mereka terutama untuk menghadapi akibat-akibat yang ditimbulkan adanya pandemi covid-19 yang sangat berdampak bagi mereka. Merekapun bersedia melanjutkan kegiatan ini walaupun secara resmi sudah usai.

#### **D. PENUTUP**

Respon masyarakat atau petani di Desa Margaasih, Kecamatan Cicalengka, Kabupaten Bandung terhadap kegiatan pengabdian masyarakat sangat baik. Mereka sangat tertarik dengan hal-hal yang baru yang belum pernah mereka dapatkan sebelumnya seperti pemanfaatan limbah daun bambu, budidaya tanaman anggur serta teknik penyediaan bibit dengan teknik grafting serta sayuran yang baru mereka kenal yaitu okra. Diharapkan kegiatan semacam ini akan bermanfaat bagi mereka dalam meningkatkan taraf kesejahteraan hidup mereka.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami mengucapkan terima kasih kepada:

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang telah memberikan dana sehingga kegiatan ini bisa terlaksana.
- Rektor Universitas Islam Nusantara yang telah perjuangan untuk mendapatkan hibah penelitian dan pengabdian pada masyarakat ini.
- LPPM Uninus yang telah memfasilitasi kami dari mulai pengajuan proposal sampai dengan selesainya pelaporan kegiatan.
- Taman Anggur Apih Bandung atas bantuan teknis dan non teknis dalam program pengabdian pada masyarakat ini.
- Bapak Ajang sebagai Ketua Gapoktan dan UPJA Sugih Mandiri beserta para petani yang ikut menyukseskan program pengabdian pada masyarakat ini.
- Para mahasiswa/i Fakultas Pertanian Uninus

ikut terlibat dan membantu dalam pelaksanaan kegiatan.

anggur/ Diakses pada 30 Desember 2021

## DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, R. (2020). Impor RI Meningkatkan di Tengah Covid-19, Emas dari Hong Kong hingga Anggur China. Okezone.com. <https://economy.okezone.com/read/2020/09/15/320/2278179/impor-ri-meningkat-di-tengah-covid-19-emas-dari-hong-kong-hingga-anggur-china> Diakses pada 30 Desember 2021

Situmorang AP. 2020. Indonesia Masih Ketergantungan Buah Impor, Termasuk Jeruk dan Apel. [Internet]. Merdeka.com. [Dikutip pada 30 Desember 2021]. Tersedia dari <https://www.merdeka.com/uang/indonesia-masih-ketergantungan-buah-impor-termasuk-jeruk-dan-apel.html>

Wium D. The Complete Grape Growers Guide 2008 112p.

Amaludin M. Tiga Jenis Anggur Impor Yang Populer, Bisa Ditanam Di Indonesia. [Internet] Jabar News.com [Dikutip pada 30 Desember 2021]. Tersedia dari <https://jabarnews.com/read/106729/tiga-jenis-anggur-impor-yang-populer-bisa-ditanam-di-indonesia>.

Balitjestro. Sentra Anggur di Indonesia [Internet]. 2012. Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika – Puslitbanghorti – Balitbangtan – Kementerian Pertanian. [Dikutip pada 30 Desember 2021]. Tersedia dari <http://balitjestro.litbang.pertanian.go.id/sentra-anggur-di-indonesia/>

Biro Pusat Statistik. 2020. Impor Buah-buahan Menurut Negara Asal Utama, 2010-2020 [Internet]. Biro Pusat Statistik. 2020 (Dikutip pada 30 Desember 2021). Tersedia dari <https://www.bps.go.id/statictable/2019/02/14/2010/impor-buah-buahan-menurut-negara-asal-utama-2010-2019.html>

Budiyati, E (2012) Sentra Anggur di Indonesia. Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. <http://balitjestro.litbang.pertanian.go.id/sentra-anggur-di-indonesia/> Diakses pada 30 Desember 2021

Dwipayana, Ari (2015) Presiden: Kurangi Ketergantungan pada Buah Impor. Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. [https://kominfo.go.id/content/detail/6466/presiden-kurangi-ketergantungan-pada-buah-impor/0/rilis\\_media\\_gpr](https://kominfo.go.id/content/detail/6466/presiden-kurangi-ketergantungan-pada-buah-impor/0/rilis_media_gpr). Diakses pada 30 Desember 2021

Joy, D. (2021) 10+ Bibit Anggur Terbaik Import dan Lokal. BestList.id. <https://bestlist.id/bibit->